

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

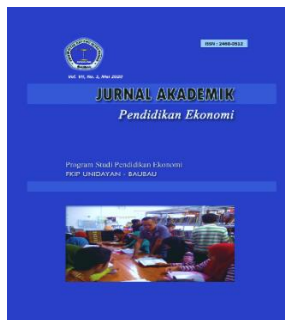
Jurnal Hasil Penelitian

Print ISSN : 2460-0512

Online ISSN : 2686-374X

Keywords : *Business Capital, Income of Street Vendors.*

Kata kunci : **Modal Usaha, Pendapatan Pedagang Kaki Lima**



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat:

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, KodePos 93721
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI LINGKUNGAN WARAMUSIO KELURAHAN KADOLOMOKO KECAMATAN KOKALUKUNA KOTA BAUBAU

Laode Ramlan¹, Mutia Cahyani²

Email: laoderamlan@unidayan.ac.id¹,
mutiacahyani165@gmail.com²

Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lingkungan Waramusio. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Lingkungan Waramusio (Bukit Wantiro) sebanyak 10 orang. Instrumen penelitian dan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan skala likert. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu persamaan analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah $Y = 32,097 + 0,145X$, dimana nilai koefisien korelasi 0,439 mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Berdasarkan uji hipotesis, nilai r hitung < nilai r tabel = $0,439 < 0,707$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lingkungan Waramusio (Bukit Wantiro). Meskipun hasil penelitian tidak signifikan secara statistik, namun penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang tidak dapat terdeteksi secara signifikan. Pendapatan pedagang juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti..

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang terus melakukan usaha-usaha dalam menyejahterakan perekonomian masyarakat salah satunya dengan kegiatan usaha sektor informal. Sebagaimana dalam Perda Kota Bau-Bau no. 3 Tahun (2015:2), bahwa salah satu potensial pembangunan nasional adalah usaha sektor informal mencakup didalamnya pedagang kaki lima (PKL).... yang berperan dalam menggerakkan produk perekonomian. Beberapa faktor munculnya

usaha informal diantaranya lokasi, jenis pekerjaan, minat, dan masalah-masalah khusus. Banyak masyarakat memilih menjadi PKL disebabkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan, kesulitan perekonomian serta banyaknya pegawai tata ruang kota. Untuk menjalankan usaha tidak diperlukan pendidikan formal, sebagian besar hanya diperoleh dari pengalaman sambil bekerja berasal dari keluarga sendiri dan hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah.

Karakteristik sektor informal adalah sebagai bagian yang tidak terorganisir dan tidak memerlukan keahlian, pada umumnya mereka tidak mempunyai izin, jadwal kerja dan tempat yang tepat.

Di kota Baubau kondisi ekonomi kerakyatan nampak semakin meningkat pertumbuhannya, dimana masyarakat semakin berperan aktif dalam menunjang pembangunan ekonomi di sektor informal. Salah satunya sebagai pedagang kaki lima (PKL).

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu kegiatan ekonomi informal yang paling populer di wilayah perkotaan. Pedagang kaki lima (PKL) memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia di ruang publik seperti dipinggir jalan, trotoar, dan sekitar pesisir laut. Banyak masyarakat masih menganggap bahwa pekerjaan pedagang kaki lima (PKL) itu sangat sederhana sehingga hanya beberapa orang yang berminat karena keterbatasan keahlian dan pendidikan. Padahal keberadaan pedagang kaki lima (PKL) dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Dengan adanya pedagang kaki lima (PKL), dapat meningkatkan pendapatan masyarakat golongan bawah dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) dapat dengan mudah dijangkau oleh pengunjung masyarakat dari dalam kota maupun luar kota sehingga dapat menghasilkan hasil pendapatan pada hari-hari biasa dan hasil pendapatan pada hari-hari libur.

Dengan posisi yang strategis Bukit Wantiro Kota Baubau berada di tepi pantai yang menyajikan pemandangan lautan yang indah yang memiliki destinasi wisata yang menarik terletak di atas kawasan Pantai

Waramusio dan berada di pinggir jalan raya yang menyajikan pemandangan keindahan matahari terbenam. Di Bukit Wantiro terdapat pedagang kaki lima (PKL) yang menjual beraneka ragam makanan dan minuman. Para pedagang memulai aktivitasnya pada sore hari hingga malam hari.

Usaha PKL merujuk pada kegiatan usaha perdagangan yang dilakukan ditempat umum dengan menggunakan sarana yang berpindah-pindah atau tidak permanen. Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di Bukit Wantiro berbeda-beda antara pedagang yang satu dengan yang lain, hal ini disebabkan karena perbedaan modal usaha yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Dari hal tersebut, maka modal usaha merupakan salah satu hal yang paling dibutuhkan dalam memulai usaha. Kekurangan modal usaha menyebabkan rendahnya hasil pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL yaitu modal usaha. Untuk itu penulis memilih judul "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Lingkungan Waramusio Kelurahan Kadolomoko Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasual yaitu hubungan sebab akibat.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran variabel, maka penelitian

ini menetapkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Modal Usaha

Modal usaha berupa uang akan digunakan untuk membiayai investasi atau biasa disebut biaya tetap (*fixed cost*) maupun untuk membiayai modal kerja atau biasa disebut biaya tidak tetap (*variabel cost*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Modal usaha (X).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau Perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Lingkungan Waramusio yakni Bukit Wantiro berjumlah 10 orang pedagang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel 10 orang pedagang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian data dianalisis:

1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis ini untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas dihubungkan dengan satu variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Pendapatan)

X = Variabel bebas (Modal)

a = Nilai Konstanta (Nilai Y apabila X=0)

b = Koefisien regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan pada variabel X

Untuk menghitung nilai a dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menghitung nilai b dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2007)

2. Analisis korelasi sederhana

Pengujian ini untuk menentukan koefisien korelasi satu variabel bebas dan satu variabel terikat menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*, yaitu:

$$R_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2007)

Dimana:

R_{xy} = Koefisien Korelasi

Σx = Jumlah skor variabel X (Modal Usaha)

Σy = Jumlah skor variabel Y (Pendapatan)

n = Jumlah responden

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian di Lingkungan Waramusio (Bukit Wantiro) dan data dianalisis, hasil yang diperoleh menunjukkan bagaimana modal usaha berhubungan dengan pendapatan pedagang kaki lima di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk melihat sejauh mana peningkatan modal usaha memengaruhi tingkat pendapatan.

Dari hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi $Y = 32,097 + 0,145X$. Dalam persamaan ini, nilai konstanta (a) = 32,097 berarti bahwa meskipun seorang pedagang tidak menambah atau bahkan tidak memiliki modal tambahan, ia tetap memiliki pendapatan dasar sebesar 32,097

satuan (dalam konteks ini diasumsikan sebagai rupiah x 1.000 atau satuan lainnya). Dengan kata lain, ada pendapatan minimum yang tetap diperoleh tanpa tergantung langsung pada modal yang ditambahkan. Nilai ini bisa dianggap sebagai penghasilan dasar dari aktivitas usaha yang sudah berjalan, seperti pelanggan tetap atau keuntungan dari barang yang sudah tersedia.

Selanjutnya, nilai koefisien regresi (b) = 0,145 menunjukkan arah hubungan antara variabel modal dan pendapatan. Angka ini berarti bahwa setiap kenaikan modal usaha sebesar 1%, maka pendapatan pedagang diperkirakan meningkat sebesar 0,145%. Meskipun nilainya relatif kecil, arah hubungan positif ini menunjukkan bahwa peningkatan modal tetap memberikan pengaruh terhadap kenaikan pendapatan, meskipun tidak terlalu besar.

Untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukan juga analisis korelasi sederhana guna melihat seberapa kuat hubungan antara modal usaha dan pendapatan. Hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,439. Berdasarkan kriteria atau interval korelasi, angka ini termasuk dalam kategori hubungan sedang, karena berada di antara rentang 0,40 sampai 0,559. Artinya, modal usaha memang berhubungan dengan pendapatan, tetapi tidak terlalu kuat. Dalam praktiknya, bisa jadi ada faktor lain di luar modal yang juga memengaruhi pendapatan pedagang, seperti lokasi berjualan, jumlah pelanggan, harga bahan baku, keterampilan berdagang, atau tingkat persaingan di sekitar tempat usaha.

Langkah berikutnya adalah uji hipotesis untuk memastikan apakah hubungan yang ditemukan tersebut signifikan secara statistik atau hanya kebetulan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa r hitung = 0,439. Sementara itu, r tabel, dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) dan derajat kebebasan $df = n - 2 = 10 - 2 = 8$, adalah sebesar 0,707.

Ketika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,439 < 0,707$), maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya, secara statistik modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lingkungan Waramusio (Bukit Wantiro). Dengan kata lain, walaupun ada hubungan positif, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan berpengaruh nyata.

Temuan ini bisa dimaknai bahwa peningkatan modal belum tentu secara otomatis meningkatkan pendapatan pedagang secara signifikan. Banyak faktor lain yang kemungkinan ikut berperan. Misalnya, sebagian pedagang mungkin menambah modal tetapi tidak menggunakannya secara efektif, seperti membeli barang yang tidak terlalu laku, atau belum memiliki strategi pemasaran yang baik. Selain itu, beberapa pedagang mungkin sudah memiliki pelanggan tetap, sehingga meskipun modal bertambah, jumlah penjualan tidak meningkat banyak.

Faktor eksternal juga bisa menjadi penjelasan tambahan. Kondisi ekonomi masyarakat sekitar, daya beli konsumen, serta persaingan antar pedagang bisa membatasi dampak modal terhadap pendapatan. Misalnya, saat kondisi ekonomi lesu, penambahan modal untuk stok barang tidak otomatis membuat penjualan naik karena permintaan tetap rendah.

Dari sisi waktu, penelitian ini juga dilakukan dalam periode tertentu, sehingga hasilnya bisa berbeda jika dilakukan pada waktu lain, misalnya saat musim ramai atau hari-hari besar keagamaan ketika penjualan biasanya meningkat. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa modal memang penting, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan usaha kecil seperti pedagang kaki lima.

Secara praktis, hasil ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Misalnya, bagi lembaga keuangan atau pemerintah daerah, hasil ini bisa menjadi dasar untuk tidak hanya memberikan

bantuan modal, tetapi juga pelatihan manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan cara itu, modal yang diberikan bisa digunakan secara lebih efektif dan berpotensi meningkatkan pendapatan secara nyata.

Dari sisi akademik, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya memperluas variabel kajian. Jika penelitian serupa dilakukan kembali, akan lebih baik jika tidak hanya melihat pengaruh modal, tetapi juga faktor lain seperti jam kerja, pengalaman berdagang, lokasi usaha, atau tingkat pendidikan pedagang. Dengan menambah variabel-variabel tersebut, hubungan antar faktor dapat dilihat lebih menyeluruh dan memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kondisi ekonomi pedagang kaki lima di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun modal usaha memiliki hubungan positif dengan pendapatan, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Pendapatan para pedagang kaki lima tidak hanya bergantung pada modal, tetapi juga pada bagaimana mereka mengelola usaha, menarik pelanggan, dan menyesuaikan diri dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan tidak cukup hanya melalui penambahan modal, tetapi juga memerlukan strategi usaha yang tepat dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, diperoleh kesimpulan yaitu:

Persamaan analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini adalah $Y = 32,097 + 0,145X$, dimana nilai koefisien korelasi 0,439 mempunyai tingkat hubungan yang sedang. Berdasarkan uji hipotesis, nilai r hitung $<$ nilai r tabel $= 0,439 < 0,707$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya modal usaha tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Lingkungan Waramusio (Bukit Wantiro). Meskipun hasil penelitian tidak signifikan secara statistik, namun penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sedikit pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang tidak dapat terdeteksi secara signifikan. Pendapatan pedagang juga dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pedagang kaki lima diharapkan untuk menekuni sifat jujur, berperan teguh pada nilai norma yang telah ditentukan oleh syariat islam.
2. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat diajukan sebagai bahan referensi dan tolak ukur untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina. (2020). Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang di Pasar Blauran di Kota Palangka Raya. *Jurnal Growth*. Vol. 6, No. 1, P: 1-17.
- Budiono, I.N., 2018. *Kewirausahaan I*. Sulawesi Selatan; Penerbit Aksara Timur.
- Hanum, Nurlaila. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol. 1, No. 1, P: 72-86. Dimuat dalam <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/68/42>. Diakses 24 Februari 2025
- Imelda, dkk (2020). *Peluang Sumber Modal Dan Prosedur Pengajuan/Pembiayaan Usaha Kecil dan Mikro*. Palembang: Universitas Sriwijaya.

- Muslimin, U.R. & Tandililing, E.M., (2023). Pengenalan Konsep Keuangan Sederhana Pada Usaha Mikro Informal Noken Di Distrik Abepura. *Jurna Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 6, No. 2, P: 510-520. Dikutip Dalam:
<https://ejournal.uncen.ac.id/index.php/COMMEN/article/download/3481/2594>. Diakses 27 Februari 2025
- Nursyamsu, dkk (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 1, No. 1, P: 90-105.
- Saputra, BR. (2014). Profil Pedagang Kaki Lima (PKL) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan. *Jom Fisip Volume 1 No. 2*, P: 1-15. Dimuat dalam:
<https://media.neliti.com/media/publications/31614-ID-profil-pedagang-kaki-lima-pkl-yang-berjualan-di-badan-jalan-studi-di-jalan-terat.pdf>. Diakses tanggal 28 April 2025
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Syahrain, R. (2019). Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Manajemen. Multiparadigma*. Vol. 1, No. 1, P: 70-76. Dimuat dalam:
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/article/view/1564>. Diakses tanggal 23 Februari 2025
- Yuniasih, K. & Hikmah (2021). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jenis Dagangan di Pasar TOS 3000 Batam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa "Scientia Journal"*. Jilid 3, Nomor 2. Dimuat dalam:
https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/2903/1877. Diakses 24 Februari 2025
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Vol. 3, No. 1, P: 165-170.